

**KONTRIBUSI WISATA PANTAI CAMPLONG TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SAMPANG MADURA**

**LAPORAN PENELITIAN
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

Oleh :

ROBBY ARINY

NIM. 105080404111001



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2014

KONTRIBUSI WISATA PANTAI CAMPLONG TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SAMPANG MADURA

Oleh :

ROBBY ARINY

NIM. 105080404111001

Dosen Penguji I

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP
NIP. 19640226 198903 2 003
Tanggal:

(Dr. Ir. Ismadi, MS)
NIP. 19490515 197802 1 001
Tanggal:

Dosen Penguji II

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Edi Susilo, MS
NIP. 19591205 198503 1 003
Tanggal:

(Erlinda Indrayani, S. Pi, M.Si)
NIP. 19740220 200312 2 001
Tanggal:

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ir. NUDDIN HARAHAP, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'lalamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis sanggup menyelesaikan Laporan skripsi yang berjudul “Kontribusi Wisata Pantai Camplong Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang Madura”. Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok pembahasan yang meliputi profil dari Desa Dharma Kecamatan Camplong, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang Madura, kontribusi Wisata Pantai Camplong terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang, dan kontribusi Wisata Pantai Camplong bagi masyarakat sekitar. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan Wisata Pantai Camplong Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang yaitu dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif.

Laporan skripsi ini merupakan mata kuliah wajib yang dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana S1 bagi seluruh mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerjakan sebaik mungkin, tapi masih dirasakan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, September 2014

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, September 2014

Mahasiswa

Robby Ariny

DAFTAR ISI

Halaman

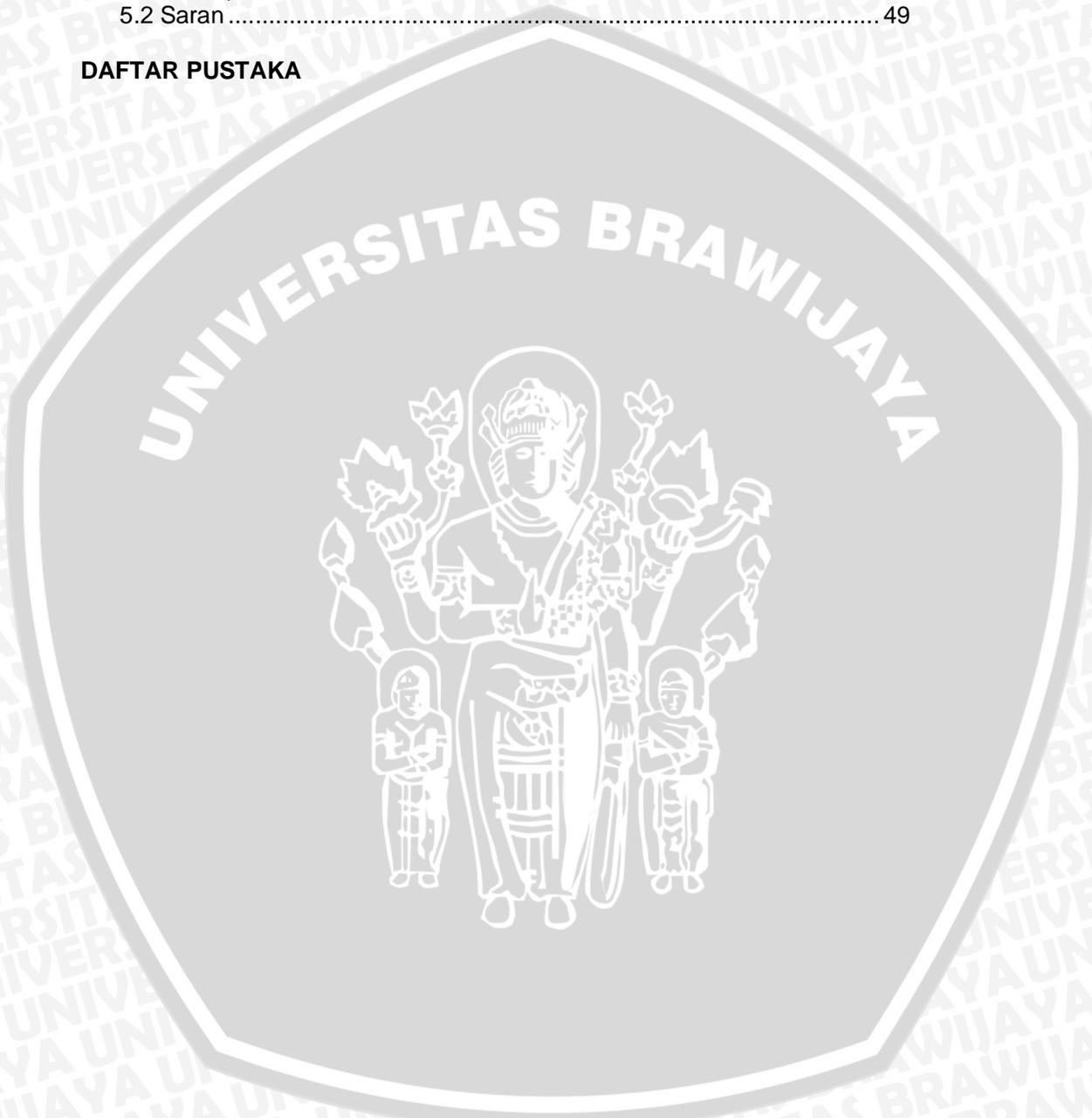
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Definisi Pariwisata	8
2.3 Pendapatan Asli Daerah	11
2.4 Manajemen Pariwisata	16
2.5 Jenis Pariwisata	20
2.6 Kerangka Berpikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	25
3.2.1 Jenis Data	25
3.2.1.1 Data Kualitatif	25
3.2.1.2 Data Kuantitatif	25
3.2.2 Sumber Data	26
3.2.2.1 Data Primer	26
3.2.2.2 Data Sekunder	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.3.1 Wawancara	27
3.3.2 Observasi	28
3.3.3 Dokumentasi	29
3.4 Analisis Data	29
3.4.1 Deskripsi Kuantitatif	30
3.4.2 Deskripsi Kualitatif	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil Desa Dharma	32
4.1.1 Geografis Kabupaten Sampang	32
4.1.2 Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Dharma	34
4.1.3 Keadaan Perekonomian Desa Dharma	36
4.1.4 Keadaan Alam	37
4.2 Masyarakat Yang Memberikan Kontribusi Terhadap Wisata Pantai Cemplong	38
4.3 Peraturan Yang Dibuat Oleh Pemerintah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sampang	41

4.4 Upaya Pengelola Pantai Camplong Memberikan Kontribusi Yang Besar bagi PAD Kabupaten Sampang 45

BAB VKESIMPULAN

5.1 Kesimpulan 48
5.2 Saran 49

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kecamatan Kabupaten Sampang.....	33
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Dharma Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasar Tingkat Pendidikan	36
Tabel 4. Jumlah Angkatan Kerja Berdasar Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 5. Peraturan Daerah Kabupaten Sampang	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 2. Peta Lokasi Desa Dharma	34
Gambar 3. Ruko Tempat Berjualan.....	38
Gambar 4. Warung Liar di Dalam Lokasi Wisata.....	39
Gambar 5. Warung Liar di Dalam Lokasi Wisata.....	39



LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian 52
Lampiran 2. Dokumentasi Lokasi Penelitian 54



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Potensi pariwisata di Indonesia sangatlah besar. Membentang dari Propinsi Nangroe Aceh Darussalam sampai Propinsi Papua dengan segala keanekaragaman obyek pariwisata. Satu per tiga bagian dari wilayah Indonesia adalah daerah perairan, oleh karena itu Indonesia kaya akan hasil laut maupun wisata baharinya. Potensi wisata bahari di Indonesia sangat besar, sehingga dapat menarik banyak wisatawan asing untuk ke Indonesia karena daya tarik wisata baharinya (Dani, 2013).

Minat wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata kelautan cukup besar, sehingga mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di bidang wisata kelautan. Oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia lokal sebagai pengelolanya sangat dibutuhkan agar wisata kelautan ini memberikan manfaat yang sebesar mungkin terhadap masyarakat luas. Dalam hal ini perlu disusun kriteria pengembangan wisata kelautan sebagai pedoman bagi pelaku-pelaku di bidang wisata kelautan.

Manusia memiliki peran utama dalam proses pembangunan. Maju-mundurnya suatu pembangunan di suatu daerah didukung oleh Sumber Daya Manusia yang baik. Oleh karena itu pengembangan kapasitas manusia sangatlah dibutuhkan, karena tantangan yang ada semakin kompleks dalam era globalisasi saat ini, sehingga pengembangan kualitas SDM ini mutlak diperlukan.

Pulau Madura memiliki 4 kabupaten, antara lain Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Pulau Madura merupakan pulau kecil yang memiliki luas 4.250 km² yang dikelilingi oleh

laut sehingga memiliki potensi wisata bahari yang cukup besar. Kabupaten Sampang merupakan salah satu dari 4 kabupaten yang ada di Pulau Madura mempunyai profil wisata bahari. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Sampang telah melakukan berbagai macam upaya untuk memberdayakan sektor pariwisata di daerahnya.

Kabupaten Sampang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif diharapkan mampu memiliki daya saing dan nilai lebih dari wilayah yang lain. Selain itu Kabupaten Sampang memiliki beberapa obyek wisata alam yang sangat potensial untuk program jangka panjang, seperti Pantai Camplong, Pantai Toroan, dan Pantai Nepa (Rukmana, *et al.* 2013).

Kabupaten Sampang memiliki potensi wisata yang cukup beragam yang meliputi wisata bahari dan wisata religi. Beberapa obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Sampang antara lain:

- Pemandian Sumber Oto'
- Wisata Pantai Camplong
- Gua Lebar
- Gua Macan
- Gua Kalelawar
- Waduk Klampis
- Wisata Hutan Kera Nepa
- Air Terjun Toroan
- Wisata Waduk Nepah.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha

memperbesar Pendapatan Asli Daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Apabila dilihat dari segi ekonomi, pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD), antara lain berupa pajak, retribusi dan sumber devisa bagi negara. Wisatawan yang mengunjungi obyek – obyek wisata di Kabupaten Sampang dikenakan retribusi sebagai upaya untuk menggali potensi daerah dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada tahun 2012 sektor pariwisata yang terdapat dalam hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah sebesar 101.96 %.

Pantai Camplong memiliki pesona yang cukup untuk menarik para wisatawan lokal mau pun luar Pulau Madura. Airnya biru dan masih sangat bersih. Ombaknya cukup kencang, tapi sangat aman untuk anak-anak serta dataran pasir yang landai dan luas menjadi daya tarik tersendiri pantai ini. Lokasi pantai ini cukup strategis, terletak tepat di pinggir jalan utama yang menghubungkan 4 kabupaten di Pulau Madura dengan kondisi jalan yang sudah baik dan banyak sekali angkutan umum yang melintas di daerah ini sehingga tidak sulit bagi wisatawan untuk menuju ke pantai ini.

Beberapa atraksi wisata dapat dijumpai wisatawan di pantai camplong ini pada hari-hari tertentu, diantaranya wisata semalam di Pantai Camplong, berupa pertunjukan seni dan hiburan rakyat, kerapan sapi pantai, wisata budaya rokat tasek atau upacara petik laut. Acara tersebut digelar setiap satu tahun sekali. Di hari-hari biasa atau waktu liburan, para pengunjung dapat menikmati keindahan pantai, lalu lalang para nelayan setempat yang melintas untuk melaut terlihat dari bibir pantai. Mereka juga menyewakan perahunya untuk keliling sekitar pantai

Camplong dengan harga sewa yang cukup terjangkau. Lokasi pantai ini yang cukup strategis sehingga para pengunjung dapat menikmati *sunset* dan *sunrise* di pantai ini.

Kondisi wisata Pantai Camplong ini sudah dikelola dengan cukup baik oleh pemerintah setempat. Sudah ada beberapa fasilitas penunjang pariwisata di dalamnya, antara lain:

- Tempat penginapan atau hotel bintang Satu
- Restoran dan cafe
- Warung makanan
- Tempat ibadah
- Taman bermain
- Tempat parkir yang memadai
- Kamar mandi umum atau MCK
- Serta sistem keamanan yang memadai.

Pengelolaan sektor pariwisata ini dapat melestarikan lingkungan serta dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Kabupaten Sampang. Dibutuhkan pengelolaan yang lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang berada di sekitar objek pariwisata. Selain bermanfaat bagi masyarakat sekitar, potensi Wisata pantai Camplong ini juga dapat menunjang pemasukan bagi daerahnya. Wisata Pantai Camplong sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar dan apabila dikembangkan akan dapat bersaing dengan pantai-pantai yang terkenal di Indonesia. Namun ada beberapa kendala dalam pengembangannya sehingga tidak optimal, antara lain terbatasnya sumber daya manusia di sekitar Wisata

Pantai Camplong, terbatasnya dana dari pemerintah daerah setempat, serta terbatasnya permodalan bagi para nelayan.

Melihat potensi yang dimiliki Pantai Camplong, tentunya pantai ini dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pantai Camplong dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi PAD Kabupaten Sampang?
2. Apakah pemerintah sudah membuat peraturan yang dapat menunjang peningkatan Pantai Camplong?
3. Siapa saja yang memberikan kontribusi terhadap Wisata pantai Camplong dan PAD?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui:

1. Pengelola Pantai Camplong untuk memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Peraturan yang dibuat oleh pemerintah dalam menunjang peningkatan pendapatan Pantai Camplong dalam memberikan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Siapa saja yang memberikan kontribusinya terhadap wisata pantai dan Pendapatan Asli Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Masyarakat

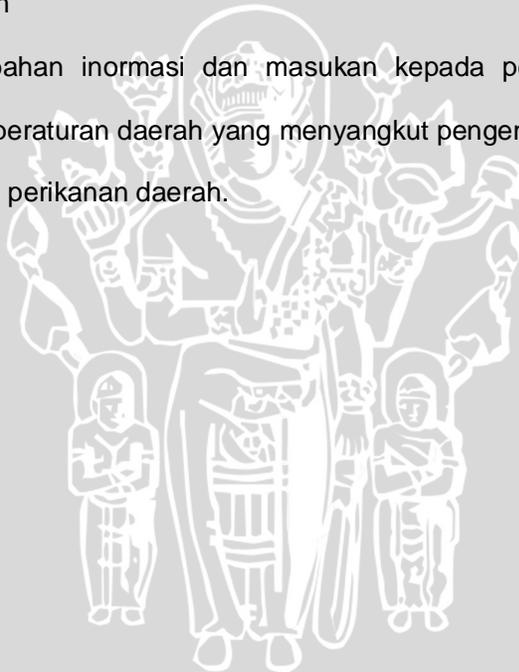
Sebagai informasi kepada masyarakat khususnya ppotensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam pengembangan potensi wisata dan perikanan daerah.

b. Pengusaha

Sebagai bahan pertimbangan kepada pengusaha pariwisata dalam potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam pengembangan potensi wisata dan perikanan.

c. Pemerintah

Sebagai bahan inormasi dan masukan kepada pemerintah untuk membuat peraturan daerah yang menyangkut pengembangan potensi wisata dan perikanan daerah.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Cristian Dani Irawan Arifin yang berjudul Kontirbusi Wisata Bahari Lamongan (WBL) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Sekitar, peneliti menggunakan metode kualitatif dan pengambilan sample untuk subyek penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan, jenis data yang digunakan untuk menyediakan informasi adalah data primer dan data sekunder. Proses dalam pengumpulan data melalui *interview*, observasi, dan kuisisioner. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa adanya Wisata Bahari Lamongan dapat memberikan perubahan perekonomian masyarakat Dusun Penanjan. Karena dengan adanya wisata tersebut memberikan lapangan kerja baru terhadap masyarakat sekitar. Dengan kreatifitas dan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraannya, dengan cara berdagang di sekitar tempat wisata, menyediakan tempat penginapan, membuka bengkel, warung makan, membuka lahan parkir, souvenir, counter pulsa dan bekerja sebagai karyawan WBL (Dani, 2013).

Selain memberikan dampak peningkatan ekonomi terhadap masyarakat sekitar, Wisata Bahari Lamongan juga memberikan kontribusi terhadap PAD.

Penelitian tentang PAD yang dilakukan oleh Dini Anggraeni yang berjudul Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2010 dan 2011 di Kabupaten Sleman diperoleh hasil bahwa kontribusi penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sleman pada tahun 2010 sebesar 49,321%, dan pada tahun 2011 sebesar 62,833%. Selama tahun 2010 sampai tahun 2011 rata-rata kontribusi penerimaan Pajak Daerah

Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 56,077%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sleman dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni sebesar 13,512%. Hal ini membuktikan bahwa peranan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sleman cukup besar (Anggraeni, 2012).

2.2 Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna bertamasya atau rekreasi dan untuk menutupi kebutuhan yang beraneka ragam. Pengertian ini dapat dipahami bahwa unsur pokok dari pariwisata adalah adanya unsur perjalanan, unsur tempat, aktivitas perjalanan, adanya unsur waktu, unsur tempat dan tujuan serta pemenuhan kebutuhan (Yoeti, 2001).

Pantai Camplong terletak di Kabupaten Sampang Madura, tepatnya di Kecamatan Camplong, tepatnya berada di jajaran pantai dan jalur selatan Madura.. Pantai Camplong memiliki pesona tersendiri karena terdapat di pinggir jalan utama menuju ke Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep, dengan jarak 2 jam dari Jembatan Suramadu ke arah Kabupaten Pamekasan. Deburan ombak yang tenang dan tidak membahayakan, pantai yang landai, angin yang tidak terlalu kencang, serta hamparan pasir putih yang menjadi sarang ribuan kepiting kecil menjadi daya tarik tersendiri pantai ini. Pantai ini juga menyajikan pemandangan *sunset* dan *sunrise* yang semakin menarik minat wisatawan untuk mengunjungi pantai ini. Pada tahun 1991 Menteri Negara

Urusan Peranan Wanita Ny. A. Sulasikin Moerpratomo meresmikan monumen Sertu Marinir FHA Suyono Perenang Selat Madura di lokasi Pantai ini.

Terdapat beberapa fasilitas pendukung dalam obyek wisata ini seperti warung makanan, toko souvenir, jasa perahu yang melayani pengunjung untuk menuju ke tengah laut, penginapan atau *cottage*, serta terdapat beberapa fasilitas umum lain seperti musholla, taman bermain anak-anak, kamar mandi umum, lahan parkir yang luas dan lain sebagainya.

Pariwisata adalah Perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh manusia di luar tempat tinggalnya untuk berbagai maksud dan tujuan, tetapi bukan untuk tinggal menetap di tempat yang dikunjungi atau dsinggahi, atau untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dengan mendapatkan upah”.

(Sedarmayanti, 2001).

Menurut Wibowo (2008) pada dasarnya pariwisata mencakup segala bentuk/macam perjalanan yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi / *pleasure*. Pengertian-pengertian tersebut menunjukkan adanya suatu karakteristik khusus atau faktor-faktor pembentuk pariwisata sebagai berikut:

- a. Perjalanan dilakukan untuk sementara waktu
- b. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya
- c. Perjalanan (apapun bentuknya) harus selalu dikaitkan dengan rekreasi
- d. Orang yang melakukan perjalanan tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Wisatawan pasti membutuhkan biaya ketika melakukan kunjungan wisata. Biaya yang dimaksud adalah biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya untuk menginap, dan biaya-biaya lainnya. Oleh karena itu kunjungan dari

wisatawan tersebut sedikit banyak memberikan dampak ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung disini adalah terciptanya permintaan akan fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan pariwisata seperti tempat wisata, penginapan/hotel, warung-warung makanan untuk konsumsi wisatawan, berbagai jenis hiburan dan agen-agen perjalanan. Hal itu lah yang memberikan dampak peningkatan ekonomi terhadap masyarakat. Sedangkan dampak tidak langsung adalah upaya pemerintah dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan tempat pariwisata menjadi lebih baik lagi yang juga akan menimbulkan peningkatan di bidang-bidang lainnya sehingga para wisatan akan semakin tertarik untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 1 Ayat 5 yang menyebutkan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pasal 21 menyebutkan bahwa dalam menyelenggarakan otonomi, daerah mempunyai hak:

- a. Mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya
- b. Memilih pimpinan daerah
- c. Mengelola aparatur daerah
- d. Mengelola kekayaan daerah
- e. Memungut pajak daerah dan retribusi daerah
- f. Mendaatkan bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang ada di daerah
- g. Mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah
- h. Mendapat hak lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah pada Pasal 2 Ayat 3 yang menyebutkan bahwa Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerrintah Daerah merupakan suatu sistem yang menyeluruh dalam rangka pendanaan penyelenggaraan atas Desentralisasi, Dekosentrasi, dan Tugas Pembantuan. Dalam hal itu Kabupaten Sampang memiliki hak dan wewenang dalam mengelola rumah tangga daerahnya sendiri, karena sebagai daerah otonom Kabupaten Sampang juga harus mampu untuk menggali sumber keuangan sendiri untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya (PAD). Salah satu yang menjadi sumber PAD adalah dari sektor pariwisata yang dapat memberikan sumbangan besar. Sehingga dapat menciptakan peluang dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

2.3 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari kegiatan ekonomi daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu pilar kemandirian suatu daerah. Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah pada Pasal 5 Ayat 1-3, yaitu:

1. Penerimaan Daerah dalam pelaksanaan Desentralisasi terdiri atas Pendapatan Daerah dan Pembiayaan
2. Pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersumber dari:
 - a. Pendapatan Asli Daerah
 - b. Dana Perimbangan
 - c. Lain-lain Pendapatan.

3. Pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersumber dari:

- a. Sisa lebih penghitungan anggaran daerah
- b. Penerimaan pinjaman daerah
- c. Dana cadangan daerah
- d. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan Desentralisasi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, sumber PAD terdiri dari:

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah
- d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah. (Augustyas, 2013).

a. Pajak Daerah

Pajak daerah, sebagai salah satu komponen PAD, merupakan pajak yang dikenakan oleh pemerintah daerah kepada penduduk yang mendiami wilayah yurisdiksinya, tanpa langsung memperoleh kontraprestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah yang memungut pajak daerah yang dibayarkannya.

Pajak daerah adalah pungutan daerah menurut peraturan yang ditetapkan sebagai badan hukum publik dalam rangka membiayai rumah tangganya. Dengan kata lain pajak daerah adalah pajak yang wewenang pungutannya ada pada daerah dan pembangunan daerah (Dewi, 2002).

Suatu pemerintah daerah dapat menetapkan dan memungut beragam jenis pajak daerah sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini sangat

dimungkinkan jika pemerintah daerah memiliki kemampuan untuk menetapkan sendiri jenis-jenis pajak daerah dan retribusi daerah yang dapat dipungutnya, tanpa ada intervensi dari tingkatan pemerintahan yang lebih tinggi (Riduansyah,2003).

Jenis-jenis pajak yang dipungut di daerah sangat beragam. Pemungutan pajak daerah ini harus mengindahkan ketentuan bahwa lapangan pajak yang akan dipungut belum diusahakan oleh tingkatan pemerintahan yang ada di atasnya. ada perbedaan lapangan pajak antara daerah propinsi dan daerah kabupaten/kota.

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 1997 Pasal 1 Ayat 5 bahwa pajak daerah adalah, yang selanjutnya disebut pajak, yaitu iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Pasal 2 ayat (1) dan (2) didalam Undang –Undang nomor 18 tahun 1999 disebutkan bahwa jenis pajak daerah yaitu:

1. Jenis pajak daerah Tingkat I terdiri dari:
 - a. Pajak kendaraan bermotor
 - b. Bea balik nama kendaraan bermotor
 - c. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
2. Jenis pajak daerah Tingkat II terdiri dari:
 - a. Pajak hotel dan restoran

- b. Pajak hiburan
- c. Pajak reklame
- d. Pajak penerangan jalan
- e. Pajak pengambilan dan pengelolaan bahan galian golongan C.
- f. Pajak pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah, komponen lain yang juga termasuk komponen PAD, merupakan penerimaan yang diterima oleh pemerintah daerah setelah memberikan pelayanan tertentu kepada penduduk mendiami wilayah yurisdiksinya. Perbedaan yang tegas antara pajak daerah dan retribusi daerah terletak pada kontraprestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah. Jika pada pajak daerah kontraprestasi tidak diberikan secara langsung, maka pada retribusi daerah kontribusi diberikan secara langsung oleh pemerintah daerah kepada penduduk yang membayar retribusi tersebut (Riduansyah, 2003).

Retribusi adalah pembayaran kepada negara yang dilakukan kepada mereka yang menggunakan jasa-jasa negara, artinya retribusi daerah sebagai pembayaran atas pemakaian jasa atau kerana mendapat pekerjaan usaha atau milik daerah bagi yang berkepentingan atau jasa yang diberikan oleh daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu setiap pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah senantiasa berdasarkan prestasi dan jasa yang diberikan kepada masyarakat, sehingga keluasaan retribusi daerah terletak pada yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Jadi retribusi sangat berhubungan erat dengan jasa layanan yang diberikan pemerintah kepada yang membutuhkan (Dewi, 2002).

Baik pajak daerah maupun retribusi daerah, keduanya diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dan disetujui oleh lembaga perwakilan rakyat serta dipungut oleh lembaga yang berada di dalam struktur pemerintah daerah yang bersangkutan. Agar pemerintah daerah memiliki kemampuan optimal untuk memungut pajak daerah yang ada di daerahnya, perlu kiranya mempertimbangkan pajak-pajak daerah yang memang sesuai untuk dijadikan sumber pendapatan agar tercipta efisiensi dan efektivitas dalam pemungutan pajak daerah (Riduansyah, 2003).

Pengelompokan retribusi yang meliputi :

1. Retribusi jasa umum, yaitu: retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
2. Retribusi jasa usaha, yaitu : retribusi atas jasa yang disediakan oleh Pemda dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya disediakan oleh sektor swasta.

c. Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Pendapatan asli daerah tidak seluruhnya memiliki kesamaan, terdapat pula sumber-sumber pendapatan lainnya, yaitu penerimaan lain-lain yang sah, menurut Devas bahwa kelompok penerimaan lain-lain dalam pendapatan daerah Tingkat II mencakup berbagai penerimaan kecil-kecil, seperti hasil penjualan alat berat dan bahan jasa. Penerimaan dari saswa, bunga simpanan giro dan Bank serta penerimaan dari denda kontraktor. Namun walaupun demikian sumber penerimaan daerah sangat bergantung pada potensi daerah itu sendiri (Dewi,2002).

Menurut Yani (2009), Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pengelolaan potensi asli daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jadi data disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah semua penerimaan keuangan suatu daerah, dimana penerimaan keuangan itu bersumber dari potensi-potensi yang ada di daerah tersebut. Misalnya pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain yang keuangan tersebut diatur oleh peraturan daerah.

Wisata Pantai Camplong turut memberikan kontribusi bagi pendapatan Asli Daerah berupa kontribusi dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang sah, kontribusi dari lahan parkir, pajak bangunan, pajak restaurant, pajak reklame, dan lain-lain. Untuk mendapatkan hasil kontribusi Wisata Pantai Camplong terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Kontribusi } x = \frac{\text{Jumlah Pendapatan } x}{\text{Jumlah pendapatan keseluruhan PAD}} \times 100\%$$

2.4 Manajemen Pariwisata

Sektor pariwisata membutuhkan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Hal itu dilakukan agar pariwisata tersebut dapat berkembang dan dapat terkontrol. Dalam manajemen itu terdapat 3 faktor penting, yaitu:

Pengawasan (*controlling*), Pengarahan (*directing*), dan perencanaan (*planning*). Diperlukan seorang pimpinan sebagai penguasa agar manajemen tersebut baik dan efisien. Pimpinan disini berkewajiban untuk mengatur semua yang dibutuhkan termasuk mengatur anak buah atau para karyawannya dalam pengelolaan pariwisata itu sendiri.

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox (1985, dalam Dowling dan Fennel, 2003: 2), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan
2. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampuningkatkan pendapatan masyarakat. (Pitana, 2009).

Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan. Proses tersebut meliputi *controlling* (pengendalian), *planning* (perencanaan), *directing* (pengendalian), pengorganisasian. Oleh karena alasan itulah manajemen digunakan di semua organisasi untuk mencapai tujuannya, baik organisasi profit (perusahaan /organisasi bisnis) maupun organisasi non-profit (pemerintahan, lembaga sosial, organisasi kemasyarakatan), di semua sektor: perbankan, perdagangan, kesehatan, pariwisata yang ukurannya kecil, menengah maupun besar.

Manajemen Pariwisata adalah suatu tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya dalam bidang pariwisata, baik milik pemerintah maupun milik swasta untuk mencapai target yang diinginkan dengan keuntungan yang wajar.

Pemasaran Pariwisata (Tourism Marketing) adalah suatu sistem dan koordinasi yang dilaksanakan sebagai suatu kebijakan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kepariwisataan, baik milik swasta maupun pemerintah, dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional, dan internasional untuk dapat mencapai kepuasan wisatawan dengan memperoleh keuntungan yang wajar (Yoety 1990:30).

Dalam hal ini pemasaran pariwisata sangatlah dibutuhkan agar dapat melakukan identifikasi terhadap wisatawan agar memiliki keinginan untuk melakukan perjalanan wisata dengan cara mempengaruhi keinginan mereka, memotivasi apa yang disukai wisatawan tersebut, mencoba memenuhi kebutuhan wisatawan itu sendiri dengan cara melakukan komunikasi dengan wisatawan tersebut. Semua itu dilakukan agar wisatawan mendapat kepuasan

yang optimal sehingga pendapatan atau keuntungan bagi tempat pariwisata tersebut semakin besar.

Menurut Liga Bangsa-Bangsa dan *Union Of Official Travel Organization* mereka dapat disebut wisatawan jika:

1. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan, dan lain-lain
2. Mereka mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau tugas tertentu (Ilmu Pengetahuan, tugas pemerintah, diplomasi, olahraga, dan lain-lain)
3. Mereka datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut maupun tinggal di suatu Negara kurang dari 24 jam. (Yoeti, 2001).

Kepariwisata adalah "setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dan seseorang atau beberapa orang dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang diperlukan. Sebagai lalu lintas orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu berpesiar ke tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi hidupnya yang beraneka ragam dari pribadinya". (Yoeti,1998).

Kepariwisata di Indonesia sudah diatur dalam Undang-undang No 9 tahun 1990 memberikan batasan yang lengkap mengenai beberapa hal, pasal 1 disebutkan:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata

- c. Priwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek-obyek dari daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- d. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan kepariwisataan.
- e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek atau daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut.
- f. Obyek dan daya tarik adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- g. Kawasan wisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang sebagian disediakan untuk memenuhi kebutuhan kepariwisataan.

2.5 Jenis Pariwisata

Dalam melakukan perjalanan wisata wisatawan memiliki motivasi dan tujuan-tujuan tertentu. Hal ini mempengaruhi arah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Perbedaan motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai potensi wisata. Potensi daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda sehingga menciptakan daya tarik tersendiri. Hal tersebut dipengaruhi letak geografis dari kawasan wisata tersebut. Karena alasan itulah terdapat beberapa jenis pariwisata berdasarkan tujuannya, antara lain:

1. Kegiatan pariwisata untuk rekreasi:

Wisatawan yang melakukan kegiatan pariwisata ini biasanya memanfaatkan waktu liburnya untuk beristirahat dan memulihkan kesegaran. Wisatawan tersebut biasanya akan tinggal selama mungkin

ditempat yang dianggap dapat menjamin tujuannya. Biasanya tujuan wisata itu adalah pantai atau daerah pegunungan.

2. Kegiatan pariwisata untuk menikmati perjalanan:

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh wisatawan yang berlibur untuk mencari udara segar, mencari suasana baru dan mendapatkan ketenangan, tapi tidak pergi dalam waktu yang lama.

3. Kegiatan pariwisata untuk olah raga:

Terdapat 2 jenis wisata olah raga, yaitu olah raga besar yang bertujuan untuk mencari atau menarik wisatawan dan pariwisata bagi wisatawan yang ingin mempraktekkan sendiri olah raga yang disediakan.

4. Kegiatan pariwisata untuk pertemuan atau *meeting*:

Wisata ini biasanya dilakukan oleh beberapa instansi atau perusahaan yang ingin mengadakan pertemuan di luar kantor untuk mencari suasana baru. Pengelola pariwisata ini biasanya menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan tersebut.

5. Kegiatan pariwisata untuk kebudayaan:

Kegiatan pariwisata ini biasanya dilakukan oleh siswa-siswa sekolah untuk mempelajari adat istiadat suatu daerah. Dalam hal ini siswa-siswa tersebut dapat melakukan kegiatan belajar sambil berpariwisata sehingga meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri.

Selain jenis pariwisata berdasarkan tujuannya, terdapat pula beberapa jenis pariwisata yang sudah banyak dikenal, antara lain:

1. Wisata Bahari:

Kegiatan wisata ini berhubungan dengan air atau olah raga air, seperti memancing, menyelam, berselancar, serta menikmati berbagai jenis olah raga air lainnya.

2. Wisata Rohani:

Kegiatan wisata ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat ibadah, tempat-tempat suci, makam-makam bersejarah dan tempat-tempat keramat. Kegiatan ini banyak dikaitkan dengan kegiatan agama.

3. Wisata Komersial:

Kegiatan wisata ini biasanya dilakukan dengan cara mengunjungi tempat-tempat pameran yang bersifat komersial.

4. Wisata Cagar Alam:

Biasanya wisatawan yang melakukan kegiatan pariwisata ini sangat suka dengan keindahan alam. Biasanya wisatawan ini akan mengunjungi beberapa cagar alam seperti pegunungan. Wisatawan ini juga menyukai udara segar dan senang akan kehidupan binatang.

5. Wisata Budaya:

Orang yang suka melakukan kegiatan wisata ini biasanya orang yang senang mempelajari kehidupan masyarakat, kebiasaan, serta adat istiadat masyarakat setempat. Terkadang orang menyukai jenis wisata ini akan pergi keluar negeri atau daerah lain yang memiliki perbedaan kebudayaan dengan daerah asalnya hanya untuk mengetahui dan mempelajari kebudayaan di tempat tersebut.

6. Wisata Kesehatan:

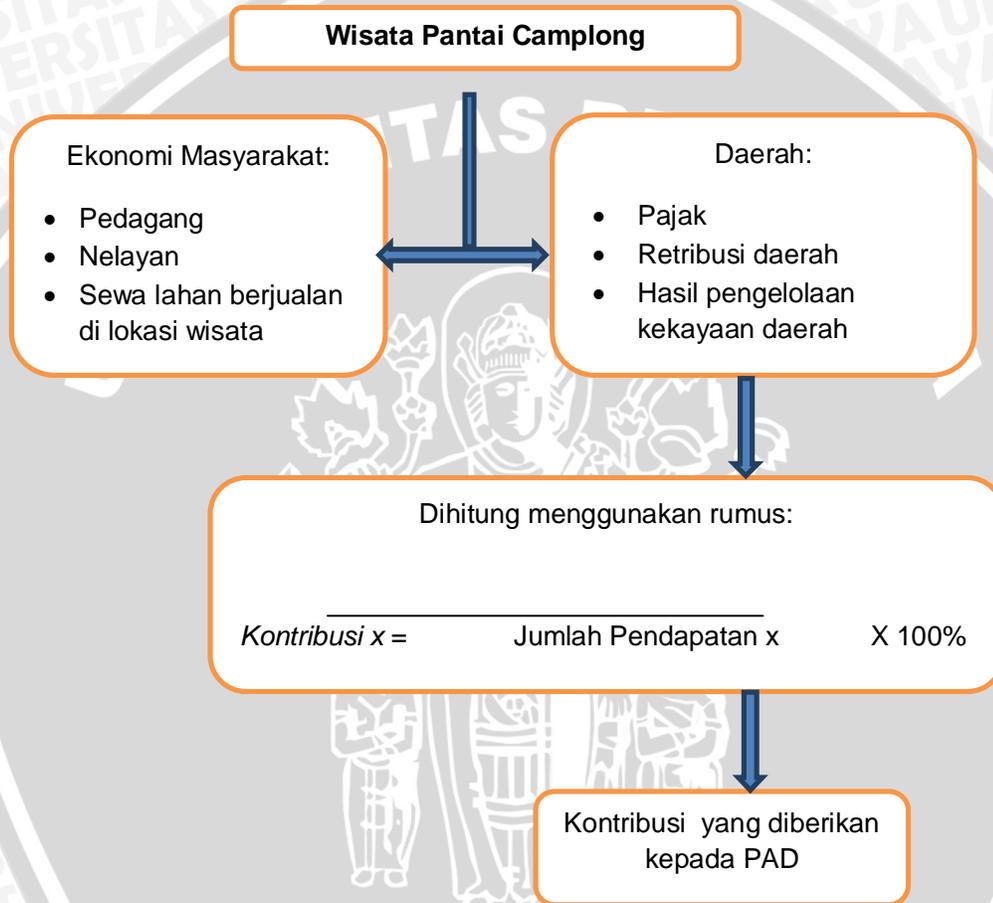
Kegiatan wisata ini bertujuan untuk kepentingan beristirahat. Wisatawan tersebut akan mengunjungi tempat-tempat yang suasananya tenang, menyejukkan. Tempat wisata yang paling dikunjungi adalah pemandian air panas dan tempat-tempat peristirahatan.

7. Wisata pertanian:

Kegiatan wisata ini dilakukan dengan melakukan perjalanan mengunjungi perkebunan, tempat agrowisata sambil menikmati tanaman.

2.6 Kerangka berpikir

Kerangka berpikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan dari awal , proses pelaksanaan, hingga akhir. Kerangka berpikir dapat disusun dalam bentuk kalimat-kalimat atau digambarkan sebagai sebuah diagram. (Faiq, 2013).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Wisata Pantai Camplong memiliki hubungan dengan ekonomi masyarakat sekitar, yaitu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Wisata Pantai Camplong juga memiliki hubungan dengan daerah atau Kabupaten Sampang. Hal ini berhubungan dengan pajak yang ditarik oleh pemerintah daerah, retribusi yang diberikan oleh Wisata Pantai Camplong maupun yg diberikan oleh

pemerintah daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang diberikan kepada pemerintah daerah berupa kontribusi.

Cara untuk mengetahui berapa kontribusi yang diberikan oleh Wisata Pantai

Camplong dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi } x = \frac{\text{Jumlah Pendapatan } x}{\text{Jumlah pendapatan keseluruhan PAD}} \times 100\%$$

Kontribusi yang dimaksud adalah kontribusi Wisata Pantai Camplong yang diperoleh dari jumlah pendapatan Wisata Pantai Camplong dibagi dengan jumlah pendapatan keseluruhan PAD lalu dikali 100% sehingga diperoleh hasil kontribusi Wisata Pantai Camplong terhadap PAD Kabupaten Sampang dalam bentuk persen.



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Dharma Kecamatan Camplong tepat di sekitar lokasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang Madura. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2014.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

3.2.1.1 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video (Suryana, 2010).

Data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pengelola Wisata Pantai Camplong, pedagang yang berjualan di sekitar lokasi wisata, tukang parkir, masyarakat sekitar. Sedangkan hasil dari dokumentasi berupa foto-foto yang di ambil di lokasi wisata.

3.2.1.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Suryana, 2010).

Data kuantitatif yang di ambil berupa data tentang pendapatan Wisata Pantai Camplong selama 2 tahun terakhir dan data Pendapatan Asli Daerah yang di peroleh dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset

(Dispendaloka) Kabupaten Sampang selama 2 tahun terakhir. Untuk memperoleh hasil kontribusi Wisata Pantai Camplong terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sampang, maka data tersebut di hitung dengan rumus:

$$\text{Kontribusi } x = \frac{\text{Jumlah Pendapatan } x}{\text{Jumlah pendapatan keseluruhan PAD}} \times 100\%$$

3.2.2 Sumber Data

3.2.2.1 Data Primer

Menurut Cahya (2010), *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.

Data primer adalah data diperoleh secara langsung dari narasumber yang mengerti dan memahami permasalahan yang diangkat melalui metode observasi, wawancara. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- Pendapatan Wisata Pantai Camplong selama 2 tahun terakhir
- Peranan masyarakat sekitar dalam segala kegiatan yang dilakukan pihak pengelola
- Bentuk kerja sama pengelola dengan pemerintah setempat

3.2.2.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat berupa jurnal, dokumen literatur dan sebagainya yang berhubungan dan berkaitan dengan permasalahan serta tujuan penelitian yang dilakukan (Cahya,2010). Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh:

- Data Pendapatan Asli Daerah dari Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sampang
- Keadaan umum lokasi penelitian.
- Data penduduk Desa Dharma yang diperoleh dari Kecamatan Camplong

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. (Wikipedia, 2013).

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka secara langsung, wawancara adalah suatu proses untuk mengumpulkan data untuk suatu penelitian. Terdapat beberapa hal yang membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari, antara lain:

- Pewawancara selalu bertanya, responden selalu menjawab.
- Antara pewawancara dan responden belum saling kenal-mengenal sebelumnya.
- Pewawancara harus bersikap netral.
- Pertanyaan yang diajukan pewawancara mengikuti *interview guide* yang telah dibuat sebelumnya.

Wawancara dalam penelitian ini meliputi:

1. Melakukan wawancara kepada Bapak Bambang selaku manajer Wisata Pantai Camplong mengenai keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya.
2. Melakukan wawancara dengan:
 - a. Pedagang yang ada di lokasi wisata sebanyak 5 orang
 - b. Penjaga loket masuk lokasi wisata
 - c. Tukang parkir di lokasi wisata
 - d. Pemilik kios makanan dan counter pulsa
 - e. Pengunjung sebanyak 9 orang
 - f. Karyawan hotel sebanyak 3 orang

3.3.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut (Kuswanto,2011).

Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada objek yang diamati ditempat terjadinya peristiwa secara langsung. Dengan cara pengamatan langsung, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku, atau sewaktu perilaku tersebut terjadi.

Observasi secara tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa berlangsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Aktivitas sehari-hari masyarakat sekitar yang berjualan di lokasi wisata
2. Kegiatan pengelola hotel dan wisata pantai.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti (Nasution,2003).

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang tertulis maupun yang berupa gambar. Dokumentasi dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena:

- Berguna sebagai bukti dalam penelitian
- Tidak sulit diperoleh
- Sebagai sumber yang stabil
- Bersifat alamiah

Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian berupa foto-foto lokasi pantai, kegiatan pengunjung di pantai, dan kondisi pantai. Hasil dokumentasi penelitian ini dapat dilihat ada lampiran.

3.4 Analisis Data

Analisa data kualitatif menurut Bodgan dan Biklem merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2004).

Analisa data menurut adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2004)

Dalam menganalisa data harus melihat kembali data yang didapat dari awal hingga akhir, lalu dibuat kesimpulan sebagai jawaban dari semua subyek. Dalam menganalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3.4.1 Deskripsi Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disampaikan.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh berupa data pendapatan Wisata Pantai Camplong selama 2 tahun terakhir dan data pendapatan daerah Kabupaten

Sampang selama 2 tahun terakhir, penulis lalu menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi } x = \frac{\text{Jumlah Pendapatan } x}{\text{Jumlah pendapatan keseluruhan PAD}} \times 100\%$$

3.4.2 Deskripsi Kualitatif

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna ialah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Lexy J. Moloeng (2004:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Desa Dharma Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

4.1.1 Geografis Kabupaten Sampang

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Pulau Madura. Secara geografis Kabupaten Sampang terletak pada $113^{\circ}08'$ - $113^{\circ}39'$ bujur timur dan $06^{\circ}05'$ - $07^{\circ}13'$ lintang selatan. Adapun batas wilayah Kabupaten Sampang, di utara berbatasan dengan laut Jawa, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan dan sebelah selatan dengan selat Madura. Luas wilayah Kabupaten Sampang yang mencapai 1233,33 km² habis dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa atau Kelurahan. Pembagian wilayah per kecamatan di Kabupaten Sampang dapat dilihat pada Tabel 1.

Kabupaten Sampang terletak di sekitar garis khatulistiwa dengan iklim tropis, musim penghujan biasanya terjadi pada Oktober sampai Maret, musim kemarau biasanya terjadi pada April sampai September.

Desa Dharma Kecamatan Camplong terletak 9 km dari Kota Sampang. Untuk mencapai kawasan ini sangat mudah karena lokasinya yang berada di jalan propinsi yang menghubungkan Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep dengan kondisi jalan yang sangat baik. Selain kondisi jalan yang sangat baik, terdapat banyak angkutan umum yang melewati kawasan ini. Di bawah ini merupakan peta lokasi Desa Dharma.

Tabel 1. Kecamatan Kabupaten Sampang

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	Proporsi (%)
1.	Omben	20	116,31	9.43
2.	Kedungdung	18	123,084	9.98
3.	Robatal	9	80.54	6.54
4.	Jrengik	14	65.35	5.3
5.	Ketapang	14	125.28	10.16
6.	Torjun	12	44.19	3.58
7.	Pangarengan	6	42.69	3.46
8.	Karangpenang	7	84.25	6.83
9.	Tambelangan	10	89.97	7.3
10.	Camplong	14	69.94	5.67
11.	Sreseh	12	71.95	5.83
12.	Sampang	12 desa, 6 kelurahan	70,01	5.68
13.	Sokobanah	12	108.51	8.8
14.	Banyuates	20	141.23	11.44
JUMLAH		180 desa 6 kelurahan	1.233.30	100

(Sumber: Kecamatan dalam Angka Tahun 2008 BPS Kabupaten Sampang).



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Dharma (Loket Peta, 2012).

Desa Dharma adalah bagian dari Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yang dapat ditempuh kurang lebih 2 jam 30 menit dari Kabupaten Bangkalan. Desa ini terletak pada koordinat 7°13'4.30" LS dan 113°19'10.49" BT. Adapun jumlah penduduk Desa Dharma Kecamatan Camplong dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Dharma berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki-laki	3.210
2	Perempuan	1.202
	Jumlah	4.412

(Sumber: Kantor Kecamatan Camplong, 2011).

4.1.2 Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Dharma

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan. Karena pendidikan menambah wawasan seseorang juga mengembangkan pola pikir untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dengan pendidikan yang cukup, seseorang

dapat menciptakan inovasi-inovasi baru. Oleh karena itu pendidikan menjadi sebuah elemen penting dalam kehidupan karena dapat digunakan sebagai barometer untuk mengukur nilai-nilai kehidupan itu sendiri.

Sebagian besar masyarakat Desa Dharma yang berusia 18 tahun keatas masih buta huruf dan bahkan tidak tamat SD maupun SLTP. Tingkat pendidikan Desa Dharma dapat kita lihat dalam Tabel 3.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa 21% masyarakat Desa Dharma masih buta huruf, 51% masyarakat Desa Dharma tamat SD, 14% tamat SLTP, 13% tamat SLTA. Namun, masih belum ada penduduk Desa Dharma yang menempuh pendidikan D1 maupun sudah tamat D1. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Dharma masih kurang berpikir maju.



Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasar Tingkat Pendidikan.

No	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Jumlah penduduk usia 18 tahun ke atas yang buta aksara dan huruf latin	1592
2	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	308
3	Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	92
4	Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	1028
5	Tidak tamat SD/ sederajat	2059
6	Tamat SD/ sederajat	3875
7	Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	433
8	Tidak tamat SLTP/ sederajat	3272
9	Tamat SLTP/ sederajat	1123
10	Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	180
11	Tamat SLTA/ sederajat	1025
12	Jumlah penduduk sedang D1	-
13	Jumlah penduduk tidak tamat D1	-
14	Jumlah penduduk sedang D2	-

(Sumber: Kantor Kecamatan Camplong, 2011).

4.1.3 Keadaan Perekonomian Desa Dharma

Rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Dharma adalah nelayan, karena letak Desa Dharma yang ada di pesisir. Selain sebagai nelayan beberapa masyarakatnya juga memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan petani.

Angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak Tamat SD/sederajat	2059
2	Tamat SD/sederajat	3875
3	Tamat SLTP	1123
4	Tamat SLTA	1025
5	Tamat diploma	-
6	Tamat perguruan tinggi	-

(Sumber: Kantor Kecamatan Camplong, 2011).

Dalam tabel Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat kita lihat bahwa angkatan kerja yang lulus SLTA masih sedikit dibandingkan dengan angkatan kerja yang tamat SD/sederajat. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar SDM masyarakat Desa Dharma masih rendah sehingga banyak masyarakat lebih memilih menjadi nelayan, pedagang dan petani. Namun tidak hanya sebagai nelayan, pedagang dan petani, masyarakat Desa Dharma juga bekerja sebagai pegawai negeri dan guru di beberapa Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Kelompok Bermain Anak. Namun masih belum ada masyarakat yang menjadi pengajar atau guru di Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir.

4.1.4 Keadaan Alam

Sama seperti daerah tropis lainnya, Desa Dharma memiliki iklim tropis. Karena terletak di pesisir pantai membuat udara di daerah ini cenderung panas. Tanah di daerah ini juga kurang subur, hanya tanaman jambu air yang dapat tumbuh subur. Sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan tanaman ini. Oleh karena itu tanaman jambu air menjadi simbol atau *icon* di Kabupaten Sampang.

4.2 Masyarakat Yang Memberikan Kontribusi Terhadap Wisata Pantai Camplong

Adanya wisata Pantai Camplong memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya wisata ini membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Pihak pengelola mengizinkan masyarakat sekitar berjualan di area wisata pantai tanpa menarik biaya sewa dari mereka. Terdapat dua lokasi berjualan di area wisata ini. Lokasi pertama terletak di pintu masuk lokasi wisata pantai ini, lokasi kedua terletak di dalam lokasi wisata pantai dekat dengan pantai. Pada lokasi pertama sudah disediakan tempat berjualan berupa bangunan-bangunan berbentuk ruko yang dibangun oleh koperasi dari masyarakat sekitar, namun pihak pengelola tidak menarik biaya sewa bangunan.



Gambar 2. Ruko Tempat Berjualan (Dokumentasi).

Lokasi kedua berada di dalam lokasi wisata dengan bangunan seadanya, terdiri dari bilik bambu sederhana. Pihak pengelola juga tidak menarik biaya sewa dari pedagang tersebut. Dari wawancara yang telah dilakukan, penulis mengetahui bahwa pengelola juga membebaskan masyarakat sekitar berjualan di dalam lokasi wisata tanpa menarik biaya sewa dan tidak mengganggu pengunjung.



Gambar 3. Warung Liar Di Dalam Lokasi Wisata (Dokumentasi)



Gambar 4. Warung Liar Di Dalam Lokasi Wisata (Dokumentasi)

Dengan adanya wisata Pantai Camplong ini memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian mereka. Perubahan perekonomian masyarakat Desa Dharma ditunjukkan dalam berbagai bentuk kreatifitas dan potensi yang mereka miliki, antara lain seperti berdagang makanan, menjadi karyawan hotel, berdagang souvenir hasil kerajinan tangan

yang bahan bakunya dapat diperoleh dari Pantai Camplong, menyediakan jasa wisata air, counter pulsa, dan menyediakan lahan parkir.

➤ Karyawan Hotel

Pihak pengelola wisata pantai lebih mengutamakan untuk mengajak masyarakat sekitar berkerja sebagai karyawan di hotel pantai ini maupun sebagai penjaga loket karcis untuk masuk ke lokasi wisata ini.

➤ Pedagang makanan

Dalam area wisata ini masyarakat sekitar membuka kios-kios makanan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kios-kios makanan tersebut menyediakan berbagai makanan khas daerah ini, antara lain rujak cingur Madura, bakso, nasi kobel, mie ayam, es degan, dan lain-lain. Dengan adanya usaha ini masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarganya.

➤ Pedagang souvenir

Selain membuka kios-kios makanan, penduduk sekitar juga berdagang souvenir dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di pantai tersebut. Seperti limbah kerang dan hewan laut yang diawetkan. Dengan kreatifitas yang dimiliki masyarakat sekitar menjadikan limbah kerang yang ada menjadi barang baru yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta menarik. Beberapa hasil kerajinan tangan yang dijual antara lain gantungan kunci, bros yang terbuat dari kerang, gelang dan berbagai jenis aksesoris lainnya.

➤ Jasa wisata air

Mayoritas masyarakat Desa Dharma bermatapencarian sebagai nelayan. Beberapa dari mereka memiliki perahu sendiri. Jika tidak musim ikan dan bertepatan dengan liburan, beberapa dari mereka menyewakan perahunya

untuk mengantarkan pengunjung pantai ke tengah laut dan melihat pemandangan dari tengah laut. Wisata air ini sangat diminati pengunjung, terutama saat liburan. Banyak pengunjung yang rela antri untuk menikmati jasa wisata air ini. Hal ini tentu memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pemilik perahu. Jadi ketika nelayan tidak bisa melaut mereka memiliki pekerjaan cadangan sehingga mereka tetap mendapat penghasilan.

➤ Lahan parkir

Ketika musim liburan tiba lahan parkir yang tersedia di lokasi wisata ini pasti tidak akan cukup menampung kendaraan pengunjung. Oleh karena itu, penduduk yang tinggal berdekatan dengan lokasi wisata ini menyediakan lahan parkir darurat untuk menampung kendaraan pengunjung yang melunjak ketika liburan. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi pemilik lahan parkir darurat tersebut.

4.3 Peraturan yang Dibuat Oleh Pemerintah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sampang

Pendapatan Asli Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu (Undang-Undang no 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah), pendapatan daerah berasal dari penerimaan dari dana perimbangan pusat dan daerah, juga yang berasal daerah itu sendiri yaitu pendapatan asli daerah serta lain-lain pendapatan yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen sumber pendapatan daerah yang di peroleh dari daerah tersebut yang berasal dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri berdasarkan peraturan daerah dan perundang-undangan yang berlaku. Di dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun

2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pada Pasal 5 ayat 1-3 disebutkan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak.

Pendapatan Asli Daerah sendiri terdiri dari:

- Pajak daerah
- Retribusi daerah
- Hasil pengelolaan aset daerah yang dipisahkan
- Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Hasil penjualan aset Daerah yang tidak dapat dipisahkan juga termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah antara lain:

- Penerimaan Bunga Deposito
- Hasil Pengelolaan Dana Bergilir
- Jasa Giro
- Hasil Penjualan Aset Daerah yang tidak dapat dipisahkan

Berdasarkan Undang-Undang no 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terdapat peraturan untuk meningkatkan PAD pada daerahnya, yaitu daerah dilarang:

- a. Menetapkan Peraturan Daerah tentang pendapatan yang menyebabkan ekonomi pendapatan tinggi.
- b. Menetapkan Peraturan Daerah tentang pendapatan yang menghambat mobilitas penduduk, lalu lintas barang dan jasa antar daerah, dan kegiatan ekspor atau impor.

Telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah bahwa setiap daerah memiliki wewenang sendiri dalam mengelola rumah tangga daerahnya sendiri. Oleh karena itu, Kabupaten Sampang memiliki wewenang untuk menggali potensi-potensi yang ada di daerahnya sendiri untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya. Sebagai salah satu contoh sumber Pendapatan Asli Daerah adalah dari sektor pariwisata. Pemerintah harus mampu mengelola pariwisata yang ada di daerahnya dengan maksimal sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi Pendapatan Asli Daerahnya.

Pemerintah daerah Kabupaten Sampang belum membuat peraturan khusus yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata. Bentuk kerjasama pemerintah Kabupaten Sampang dengan Wisata Pantai Camplong berupa BOT, dimana pemerintah menyediakan lahan tapi pihak swasta yang mengelola.

Berdasarkan Peraturan Daerah yang telah di sah kan oleh Bupati Sampang terdapat beberapa peraturan daerah yang berhubungan dengan sektor pariwisata, antara lain:

Tabel 5. Peraturan Daerah Kabupaten Sampang .

No	Peraturan	Hal yang Terkait	Ket
			Diterapkan / tdk diterapkan
1.	Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata	Adanya Pantai Camplong yang menyediakan fasilitas pariwisata alam.	Diterapkan
2.	Objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran dengan omzet penjualan makanan dan minuman yang tidak melebihi sebesar Rp. 3.000.000 /bulan	Restoran yang terdapat dalam lokasi Wisata Pantai Camplong sudah membayar pajak	Diterapkan
3.	Objek pajak : a. Restoran, rumah makan, pujasera, warung, kantin b. Jasa boga/catering c. Pedagang kaki lima	Pedagang kaki lima yang ada di dalam lokasi Wisata Pantai Camplong tidak di tarik biaya sewa oleh pihak pengelola	Tidak diterapkan
4.	Objek pajak parkir adalah penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor	Banyak lokasi penitipan kendaraan bermotor yang liar di sekitar lokasi Wisata Pantai Camplong yang hasilnya tidak diserahkan pada pemerintah daerah	Tidak diterapkan

4.4 Upaya Pengelola Pantai Camplong Memberikan Kontribusi Yang Tinggi Bagi PAD Kabupaten Sampang

Upaya yang dilakukan pihak pengelola Wisata Pantai Camplong untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke pantai ini sudah cukup banyak, seperti menanam pohon-pohon di sepanjang jalur menuju pantai yang membuat suasana menjadi rindang. Pihak pengelola juga membuat pembatas ombak karena pasang surut air laut di tempat ini terbilang cukup tinggi sehingga membuat pengunjung merasa aman. Pengelola menyediakan taman bermain bagi anak-anak. Suasana di cottage pun tidak kalah indah. Cottage di tata sedemikian rupa dilengkapi dengan pohon-pohon palem dan pohon rindang sehingga suasananya sangat menyejukkan.

Berdasarkan sumber PAD yang telah dijelaskan di atas, Pantai Camplong juga berkontribusi bagi PAD Kabupaten Sampang. Selain dari pajak bumi bangunan (PBB), ijin mendirikan usaha, dan pajak dari restoran Wisata Pantai Camplong juga memberikan kontribusi dari penghasilannya.

Untuk mendapatkan hasil kontribusi Wisata Pantai Camplong terhadap PAD Kabupaten Sampang dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Kontribusi wisata Pantai Camplong} = \frac{\text{jumlah pendapatan dari Pantai Camplong}}{\text{Jumlah keseluruhan PAD}} \times 100 \% =$$

Menurut data yang didapat penulis melalui metode wawancara dengan pihak pengelola Wisata Pantai Camplong rata-rata pendapatan hotel dan pantai pada setiap bulannya adalah 60.000.000. Jadi pendapatan pada tiap tahunnya

kurang lebih 720.000.000. Kontribusi Wisata Pantai Camplong terhadap PAD Kabupaten Sampang pada tahun 2012 dan 2013:

- Kontribusi Wisata Pantai Camplong Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2012:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi wisata Pantai Camplong} &= \frac{720.000.000}{56.460.008.475} \times 100 \% \\ &= 1,27 \% \end{aligned}$$

- Kontribusi Wisata Pantai Camplong Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2013:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi wisata Pantai Camplong} &= \frac{720.000.000}{69.785.886.358} \times 100 \% \\ &= 1,03 \% \end{aligned}$$

Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dapat diperoleh dari hasil penjualan aset daerah yang tidak dapat dipisahkan, dalam hal ini Wisata Pantai Camplong merupakan aset daerah yang turut memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil bahwa pada tahun 2012 Wisata Pantai Camplong memberikan kontribusi sebanyak 1,27 % dari total PAD Kabupaten Sampang sebesar Rp 56.46.008.475, sedangkan pada tahun 2013 Wisata Pantai Camplong memberikan kontribusi sebanyak 1,03 % dari tota PAD Kabupaten Sampang yang pada tahun itu sebesar Rp 69.7855.886.358.

Untuk meningkatkan kontribusinya terhadap PAD KAbupaten Sampang, manager Wisata Pantai Camplong harus meningkatkan pendapatannya. Oleh

karena itu manager Wisata Pantai Camplong memiliki strategi pemasaran tersendiri. Manager Wisata Pantai Camplong ini membentuk divisi marketing yang setiap minggunya mengirim 1-3 mobil untuk melakukan promosi di Surabaya yang tujuannya adalah mengenalkan potensi Wisata Pantai Camplong kepada masyarakat agar mau berkunjung ke pantai ini.

Masyarakat di sekitar Wisata Pantai Camplong turut memberikan kontribusi bagi wisata pantai ini. Kontribusi yang diberikan berupa tenaga kerja sebagai karyawan hotel dan penjaga loket karcis. Hal ini merupakan hubungan yang saling menguntungkan antara pihak pengelola dan masyarakat sekitar selain memberikan kontribusi sebagai karyawan hotel, masyarakat sekitar juga turut memberikan kontribusinya berupa hiburan rakyat yang dapat menarik wisatawan lokal maupun yang berasal dari luar Pulau Madura untuk mengunjungi pantai ini sehingga dapat menambah pendapatan Wisata Pantai Camplong. Hiburan rakyat yang biasanya di siapkan oleh masyarakat sekitar adalah rokat tase' dan kerapan sapi pantai,

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Wisata Pantai Camplong berusaha meningkatkan pendapatannya dengan cara membentuk tim divisi marketing yang bertugas melakukan promosi setiap minggu ke Surabaya. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan Wisata Pantai Camplong sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sampang.
2. Pemerintah sudah membuat peraturan berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 1 Ayat 5 dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 2 Ayat 3 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, dalam hal ini Kabupaten Sampang memiliki hak dan wewenang dalam mengelola rumah tangga daerahnya sendiri karena sebagai daerah otonom Kabupaten Sampang harus mampu menggali sumber keuangan sendiri untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang salah satu sumbernya berasal dari sektor pariwisata, dan ada beberapa Peraturan Daerah yang sudah di sah kan oleh Bupati Sampang yang berkaitan dengan pariwisata
3. Keberadaan Wisata Pantai Camplong ini tidak lepas dari dukungan serta kontribusi dari masyarakat sekitar juga. Pihak pengelola Wisata Pantai ini juga mengikutsertakan masyarakat sekitar pada setiap kegiatannya. Hampir semua karyawan di tempat ini berasal dari warga sekitar. sebagai karyawan hotel maupun penjaga loket karcis untuk masuk ke lokasi pantai. Manager wisata ini juga mengijinkan warga sekitar untuk berjualan di lokasi ini tanpa menarik biaya sewa tempat dari mereka.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pihak pengelola Wisata Pantai Camplong semakin meningkatkan upaya promosinya untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke pantai ini. Pengelola bisa memanfaatkan internet yang saat ini semakin populer sebagai cara untuk melakukan promosi.
2. Pemerintah Daerah Sampang belum membuat peraturan khusus untuk meningkatkan pendapatan pariwisatanya. Sebaiknya pemerintah daerah membuat peraturan-peraturan khusus untuk meningkatkan pendapatan daerahnya melalui sektor pariwisata karena Kabupaten Sampang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar.
3. Sebaiknya masyarakat sekitar lebih kreatif lagi dalam menyajikan hiburan untuk menarik wisatawan berkunjung ke pantai ini. Masyarakat sekitar bisa membuat acara-acara kebudayaan yang dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Para pedagang makanan juga harus lebih meningkatkan cita rasa masakan mereka agar dapat menjadi daya tarik bagi wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. 2012. **Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2010 dan 2011**. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Augustyas, D. 2013. Pendapatan Asli Daerah Sebagai Cerminan Ekonomi Daerah. <http://dhasitsme.wordpress.com/2013/06/30/pendapatan-asli-daerah-sebagai-cerminan-ekonomi-daerah/>. Diakses pada tanggal 10 April 2014
- Dani, T. C. 2013. **Kontribusi Wisata Bahari Lamongan (WBL) Bagi Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Sekitar**. Malang: Universitas Brawijaya.
- Dewi, E. 2002. **Identifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah**. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Faisal, S. 2005. **Format-format Penelitian Sosial**. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamidi. 2004. **Metode Penelitian dan Teori Komunikasi**. Malang: UMM Press.
- Moleong. 2004. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung. Penerbit PT. Remaja Rosdya Paramita
- Nasution, 2003. **Metodologi Research Penelitian Ilmia**, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Pitana, IG. & Diarta, IKS. 2009. **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Riduansyah, M. 2003. **Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah**. Depok: Universitas Indonesia
- Rukmana. 2013. **Studi Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Sampang**.
- Sedarmayanti. 2001. **Membangun Kebudayaan dan Pariwisata**. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif**, Edisi Pertama, Bandung: Alfabeta.
- Suryana, C. 2010. **Data dan Jenis Penelitian**. <http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/>. Diakses pada 25 Mei 2014.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 1997 tentang Pajak Daerah. 2013. Citra Umbara. Bandung

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. 2013. Citra Umbara. Bandung

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah. 2013. Citra Umbara. Bandung

Wibowo, L.A. 2008. **Usaha Jasa Pariwisata**. Bandung 15 Maret.

Wikipedia. 2013. **Wawancara**. <http://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>. Diakses pada tanggal 5 April 2014.

Yani, A. 2009. **Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah Indonesia, Edisi Revisi**. Jakarta : Rajawali Pers.

Yoeti Oka A. 2001. **Ilmu Pariwisata**. Jakarta: Petija.



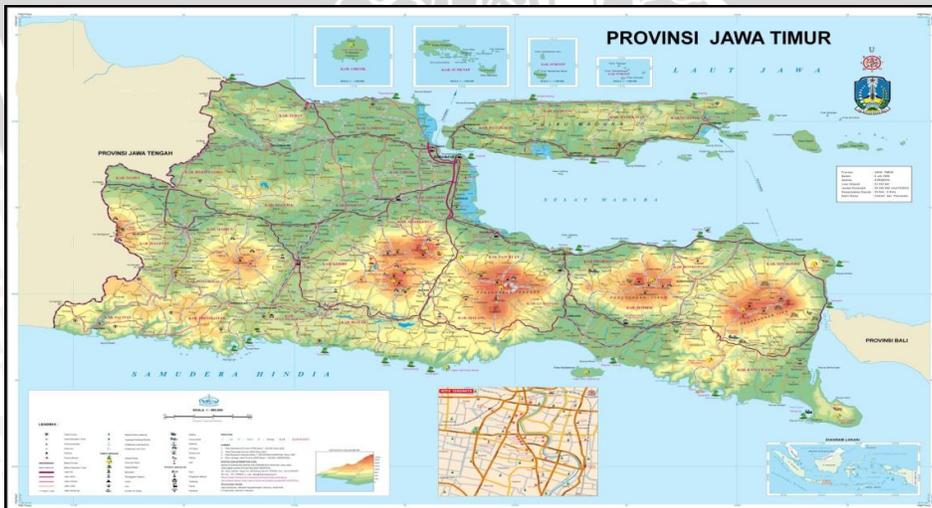
LAMPIRAN 1. Peta Lokasi Penelitian

Peta Pulau Jawa



LoketPeta, 2012.

Peta Jawa Timur



LoketPeta, 2012.

LAMPIRAN 2. Dokumentasi Lokasi Penelitian



